

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sub sektor peternakan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan sektor pertanian, yaitu dalam upaya pemantapan ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan dapat memacu pengembangan wilayah (Daryanto, 2011). Pengembangan sub sektor peternakan sebagai bagian integral dari sektor pertanian perlu mendapat perhatian khusus dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya dan lingkungan yang ada. Hal ini karena kegiatan pada sub sektor peternakan memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan petani, pemerataan perekonomian dan kesempatan kerja, serta perbaikan terhadap gizi masyarakat.

Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, maupun teknologinya atau dengan kata lain potensi yang dimiliki satu daerah belum tentu dimiliki oleh daerah lainnya. Kemampuan daerah untuk mengembangkan sektor-sektor unggulan daerahnya harus mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang sangat dominan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional maupun Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peranan sektor pertanian dalam pembangunan daerah sangat diperhitungkan, oleh karena itu kebijakan-kebijakan untuk mengembangkan perekonomian daerah tidak terlepas dari sektor ini.

Sub sektor peternakan yang merupakan bagian dari sektor pertanian, juga mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia baik dalam pembentukan PDB, penyerapan tenaga kerja, bagian dari sistem ketahanan pangan maupun penyediaan bahan baku industri. Industri peternakan sebagai suatu kegiatan bisnis mempunyai cakupan yang sangat luas. Rantai kegiatan usaha peternakan tidak terbatas pada kegiatan produksi di hulu tetapi juga kegiatan bisnis di hilir dan semua kegiatan pendukungnya.

Sapi merupakan salah satu jenis ternak yang cukup digemari dan telah lama diusahakan petani di Indonesia, khusus ternak sapi potong merupakan ternak penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki kandungan protein tinggi serta mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta mempunyai arti cukup penting bagi kehidupan masyarakat (Sutopo dan Karyadi, 2007).

Usaha peternakan sapi potong di Indonesia dapat dikatakan sebagai suatu usaha dengan pendekatan usaha tani dan bersifat tradisional. Pemeliharaan sapi potong oleh para petani umumnya dalam jumlah relatif kecil dan merupakan usaha sambilan (*backyard farming*). Kebanyakan masyarakat saat ini masih memelihara ternak sapi potong mereka secara tradisional, hal ini karena mereka belum mengetahui manajemen pemeliharaan secara modern dan masih menjadikan ternak sebagai usaha sampingan.

Permintaan terhadap daging sapi potong semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat akan gizi. Permintaan daging sapi potong secara

nasional pada tahun 2012 sebesar 478 ton sedangkan yang tersedia hanya 316 ton, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan daging masih kurang 162 ton.

Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu kabupaten di propinsi Sumatra Selatan yang memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan peternakan sapi potong. Kabupaten Musi Rawas memiliki luas lahan yang cukup luas untuk di gunakan sebagai tempat pengembangan sapi potong. Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu kabupaten yang dikaruniai potensi sumber daya yang melimpah. Luas wilayah kabupaten Musi Rawas yaitu 635.717,15 Ha. Luas area perkebunan mendominasi adalah sebesar 31,84 persen atau 202.420,56 Ha, hutan darat sebesar 18,13 persen atau dengan luas 115.232,22 Ha, sawah irigasi sebesar 15.236,57 Ha atau 2,40 persen, ladang tegalan sebesar 14.912,73 Ha atau 2,35 persen, rumput/tanah kosong dengan luas 12.718,73 Ha atau 2,00 persen dan luas pemukiman sebesar 11.534,00 Ha atau 1,81 persen (Anonimus, 2017).

Berdasarkan data BPS kabupaten Musi Rawas (2017) bahwa untuk total populasi ternak sapi di kabupaten Musi Rawas sebanyak 22.803 ekor. Masyarakat pada saat sekarang ini lebih cenderung untuk memilih daging ternak besar terutama sapi. Usaha peternakan sapi sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun suatu usaha. Dengan dikaruniai sumber daya alam yang melimpah kemudian kondisi ketenagakerjaan yang sebagian besar masyarakat sangat tergantung pada hasil pertanian sehingga menjadikan upaya pemerintah daerah maupun pusat untuk

mensejahterakan masyarakat adalah melalui pengembangan sektor pertanian dan peternakan. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui potensi wilayah untuk pengembangan peternakan sapi potong di kabupaten Musi Rawas.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui profil peternakan sapi potong di kabupaten Musi Rawas.
2. Menganalisis potensi pengembangan peternakan sapi potong di kabupaten Musi Rawas.
3. Menentukan kawasan sentra pengembangan ternak sapi potong di kabupaten Musi Rawas.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai acuan pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan peternakan sapi potong.
2. Sebagai bahan informasi yang nyata kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait tentang potensi wilayah untuk pengembangan ternak sapi potong.
3. Untuk peternak sebagai pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan pengembangan usaha ternak sapi potong.
4. Untuk peneliti lain sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai potensi wilayah untuk pengembangan usaha ternak sapi potong.